

ROAD MAP

PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN KABUPATEN BANDUNG



KENTANG



KERJASAMA ANTARA
DINAS PERTANIAN KABUPATEN BANDUNG
DENGAN
UPT PUSAT KAJIAN KEBIJAKAN PERTANIAN
DAN AGRIBISNIS (CAPAS) UNPAD
TAHUN 2007



Tim Peneliti

1. Dr. Ronnie S. Natawidjaja (Ketua Tim)
2. Dede Mahmiludin, Ir., MS.
3. Gema Wibawa, SP.
4. Andri Rakhmansyah, SP.

DAFTAR ISI
**"Pengembangan Komoditas Unggulan Kentang Kabupaten
Bandung"**

I.	PENDAHULUAN	1
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Tujuan	8
1.3.	Manfaat	9
II.	KONDISI SAATINI	11
2.1.	Pohon Industri	11
2.2.	Sumber Daya Manusia	13
2.3.	Sub Sistem Agribisnis Hulu	16
2.4.	Sub Sistem Pertanian Primer	18
2.5.	Sub Sistem Agribisnis Hilir	19
2.5.1.	Pascapanen dan Pengolahan Hasil	19
2.5.2.	Pemasaran	20
III.	PROSPEK, POTENSI, ARAH DAN BAGAN PENGEMBANGAN	25
3.1.	Prospek	25
3.2.	Potensi	28
3.3.	Arah Pengembangan	29
3.4.	Bagan Road Map Pengembangan Komoditas Kentang	35
IV.	TUJUAN DAN SASARAN	37
4.1.	Tujuan	37
4.2.	Sasaran	38
V.	STRATEGI, KEBIJAKAN, PROGRAM DAN KEGIATAN	40
5.2.	Kebijakan	40
5.3.	Kegiatan	42
VI.	KEBUTUHAN INVESTASI	44
VII.	DUKUNGAN KEBIJAKAN INVESTASI	46

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Realisasi Luas Tanam, Panen, Produksi, dan Produktivitas Kentang di Kabupaten Bandung Tahun 2005	3
Tabel 2. Penurunan PDRB Komoditas Pertanian Karena Pemekaran	5
Tabel 3. Karakteristik Petani Kentang	14
Tabel 4. Luas Panen dan Produksi Bibit Kentang dari Para Penangkar di Jawa Barat	17
Tabel 5. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kentang di Jawa Barat Th. 2001-2005	26
Tabel 6. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Perbulan Tanaman Sayuran di Kabupaten Bandung Tahun 2005	26
Tabel 7. Produksi Benih Kentang di Jawa Barat 2003-2005	30
Tabel 8. Perkembangan Impor Benih Kentang Tahun 2001-2005	31
Tabel 9. Sasaran Program Intensifikasi Benih Kentang 5 s.d. 20 Tahun	38
Tabel 10. Matrik Kebijakan	40
Tabel 11. Matrik Kegiatan	42
Tabel 12. Kebutuhan Investasi	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan tanaman semusim yang berbentuk semak, termasuk Divisi *Spermatophyta*, Subdivisi *Angiospermae*, Kelas *Dicotyledonae*, Ordo *Tubiflorae*, Famili *Solanaceae*, Genus *Solanum*, dan Spesies *Solanum tuberosum* L. (Beukema, 1977). Tanaman kentang berasal dari Amerika Selatan (Peru, Chili, Bolivia, dan Argentina) serta beberapa daerah Amerika Tengah. Di Eropa daratan tanaman itu diperkirakan pertama kali diintroduksi dari Peru dan Colombia melalui Spanyol pada tahun 1570 dan di Inggris pada tahun 1590 (Hawkes, 1990). Penyebaran kentang ke Asia (India, Cina, dan Jepang), sebagian ke Afrika, dan kepulauan Hindia Barat dilakukan oleh orang-orang Inggris pada akhir abad ke-17 dan di daerah-daerah tersebut kentang ditanam secara luas pada pertengahan abad ke-18 (Hawkes, 1992).

Menurut Permadi (1989), saat masuknya tanaman kentang di Indonesia tidak diketahui dengan pasti, tetapi pada tahun 1794 tanaman kentang ditemukan telah ditanam di sekitar Cisarua (Kabupaten Bandung) dan pada tahun 1811 tanaman kentang telah tersebar luas di Indonesia, terutama di daerah-daerah pegunungan di Aceh, Tanah Karo, Sumatera Barat, Bengkulu, Sumatera Selatan, Minahasa, Bali, dan Flores. Di Jawa daerah-daerah pertanaman kentang berpusat di Pangalengan, Lembang, dan Pacet (Jawa Barat), Wonosobo dan Tawangmangu (Jawa Tengah), serta Batu dan Tengger (Jawa Timur).

Kentang termasuk tanaman yang dapat tumbuh di daerah tropika dan subtropika (Ewing dan Keller, 1982), dapat tumbuh pada ketinggian 500 sampai 3000 m di atas permukaan laut, dan yang terbaik pada ketinggian 1300 m di atas permukaan laut. Tanaman kentang dapat